

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha untuk membina dan mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan mulai dari tingkat dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Sehingga, dapat meningkatkan kualitas setiap individu baik secara langsung maupun tidak langsung yang dipersiapkan untuk mendukung dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan serta kemajuan teknologi. Pendidikan disekolah harus mampu mengubah siswa menjadi seseorang yang berpengalaman dan terampil.

Pendidikan disekolah merupakan kegiatan yang sangat penting dan guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar disekolah. Proses pembelajaran dan berlangsung dengan baik apabila didukung oleh guru yang mempunyai kompetensi dan kinerja yang tinggi, karena guru merupakan peranan yang penting dari pelaksana terdepan pendidikan anak di sekolah. Guru yang mempunyai kinerja yang baik akan mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa yang lebih baik yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Keberhasilan siswa mencapai hasil belajar yang baik disebabkan oleh beberapa faktor yaitu tingkat kecerdasan siswa yang baik, pelajaran yang sesuai dengan bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian yang tinggi terhadap pelajaran, cara belajar siswa yang baik serta model pembelajaran variatif yang

dikembangkan oleh guru untuk meningkatkan kreatifitas gaya belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran yang masih terfokus pada guru tanpa memperhatikan perbedaan kemampuan siswa, kinerja guru yang belum memuaskan, serta penerapan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi pelajaran yang diterapkan selama ini menyebabkan proses pembelajaran yang terjadi tidak efektif dan tanpa pendidik sadari siswa tidak menguasai materi pelajaran yang diajarkan. Proses pembelajaran dikelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi .

Berdasarkan hasil observasi penulis di sekolah SMA N 2 Medan, bahwa para siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran akuntansi dan hasil belajar akuntansi siswa juga masih tergolong rendah. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh cara mengajar guru yang cenderung monoton dalam menyampaikan materi ajar akibat kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan model-model pembelajaran . Hal ini mengakibatkan suasana belajar didalam kelas menjadi monoton. Padahal disisi lain mata pelajaran akuntansi merupakan keterampilan yang saling berkaitan dan harus di dukung oleh keterampilan menghitung. Apabila tidak menyimak dengan baik maka siswa akan sulit mengikuti pelajaran selanjutnya.

Dari hasil observasi dengan dikelas XII IS SMA N 2 Medan, maka diketahui melalui tabel dibawah ini yang berisi tentang siswa yang telah mencapai maupun belum mencapai KKM:

Tabel 1.1 Hasil Belajar Akuntansi Siswa

No	Test	Materi	KKM	Jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas KKM	%	Jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM	%	Nilai Rata-rata kelas
1.	Ulangan Harian 1	Laporan Keuangan	70	15	37,5	25	62,5	65,4
2.	Ulangan Harian 2	Perusahaan Jasa	70	12	30	28	70	55,5
3.	Ulangan Harian 3	Jurnal Umum	70	11	27,5	29	72,5	52,8

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi, aktivitas siswa didalam kelas juga rendah. Hal tersebut ditunjukkan dengan kurang aktifnya siswa dalam bertanya atau memberikan tanggapan saat proses pembelajaran dan kurang aktif dalam membahas materi saat belajar.

Memperhatikan permasalahan tersebut, penulis ingin membuat suatu tindakan alternatif untuk mengatasi masalah tersebut guna perbaikan pembelajaran siswa dengan lebih mengutamakan keaktifan siswa secara maksimal. Adapun inovasi menarik yang mengiringi perubahan-perubahan di dalam dunia pendidikan tersebut adalah ditemukan dan diterapkannya model-model pembelajaran inovatif dan konstruktif atau lebih tepat lagi dalam mengembangkan proses belajar yang tepat sesuai kurikulum yang menuntut pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan yang

dikembangkan sehingga dapat digunakan sebagai salah satu jalan keluar dari permasalahan rendahnya hasil belajar siswa.

Problem Based Learning dan *Contextual Teaching and Learning* merupakan salah satu model yang menyenangkan yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan aktivitas anak sehingga hasil belajar siswa juga meningkat. Melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa diajar untuk belajar memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang autentik, yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan nyata, dengan maksud untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah para siswa serta mengembangkan kemandirian dan percaya diri. Sementara, model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* memudahkan siswa memahami pelajaran dan juga belajar yang menyenangkan, karena titik tekan pembelajarannya adalah mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antar pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan. Berdasarkan pernyataan dan pendapat diatas, penulis tertarik untuk membuat suatu penelitian yang mengacu pada model pembelajaran diatas dengan judul

“Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Contextual Teaching and Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA N 2 Medan T.P. 2013/2014”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, beberapa masalah dapat diidentifikasi, sebagai berikut :

1. Bagaimana cara meningkatkan aktifitas belajar akuntansi siswa di kelas XII IPS SMA Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XII IPS SMA Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
3. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
4. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa antar silkus pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang ada dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa di kelas XII IPS SMA Negeri 2 Tahun Pembelajaran 2013/2014?
2. Apakah Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XII IPS SMA Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
3. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar siswa antar silkus pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?

1.4 Pemecahan Masalah

Suatu masalah dikaji guna mencari dan menemukan solusi dan pemecahannya. Sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang, bahwa kenyataannya aktivitas dan hasil belajar siswa belum mencapai target yang diinginkan maka kemampuan guru dalam proses pembelajaran perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, untuk memecahkan masalah di atas maka digunakan Penerapan kolaborasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Contextual Teaching and Learning* pada materi pelajaran akuntansi.

Problem Based Learning merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Pembelajaran berbasis masalah digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi dalam situasi berorientasi masalah, termasuk didalamnya belajar bagaimana belajar dengan baik.

Sedangkan, *Contextual Teaching and Learning* merupakan pendekatan pembelajaran dengan mengaitkan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata, untuk mengaitkannya bisa dilakukan dengan berbagai cara, selain karena memang materi yang dipelajari secara langsung terkait dengan kondisi faktual yang memang baik secara langsung maupun tidak diupayakan terkait atau ada hubungan dengan pengalaman hidup nyata. Sehingga, pembelajaran selain akan lebih menarik, juga akan dirasakan sangat dibutuhkan oleh setiap siswa karena apa yang dipelajari dirasakan langsung manfaatnya.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan, yaitu adapun tindakan yang menjadi fokus upaya pemecahan masalah adalah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Contextual Teaching and Learning* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA N 2 Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan *Contextual Teaching and Learning*.
2. Untuk mengetahui peningkatan Hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan *Contextual Teaching and Learning*.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antar siklus pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian ini, dapat diperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai penerapan kolaborasi model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.

2. Sebagai bahan masukan bagi para guru dan pihak sekolah dalam menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan mutu pendidikan sekolah.
3. Sebagai referensi bagi penulis lain khususnya civitas akademik UNIMED yang akan mengadakan penelitian yang sejenis.

